

Penyuluhan Mengenai Produk Dan Layanan Keuangan Digital Bagi Generasi Muda Di Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok

Nurmasari Situmeang^{1*}, Shanti Darmastuti², Rizky Hikmawan³, Asep Kamaluddin Nashir⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}nurmasarisitumeang@upnvj.ac.id, ²shanti.darmastuti@upnvj.ac.id, ³rizkyhikmawan@upnvj.ac.id

⁴asepkamaluddin@upnvj.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem keuangan menuju layanan berbasis digital yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan keuangan digital seperti QRIS, dompet digital (e-wallet), dan mobile banking menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda di Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok mengenai konsep keuangan digital, jenis-jenis produk dan layanan keuangan digital, manfaat, risiko, serta tips bertransaksi secara aman. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan layanan keuangan digital, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian keuangan digital, penggunaan QRIS, e-wallet, mobile banking, tren transaksi digital di Indonesia, serta upaya pencegahan terhadap risiko kejahatan siber dalam transaksi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital serta memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam setiap transaksi digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital generasi muda sehingga mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara bijaksana serta mendukung terwujudnya masyarakat yang inklusif dan melek digital.

Kata Kunci: Keuangan Digital, Literasi Keuangan Digital, QRIS, E-Wallet, Mobile Banking, Generasi Muda.

Abstract - The rapid advancement of information technology has transformed the financial system into a more accessible digital ecosystem, particularly for younger generations. The increasing adoption of digital financial products and services, such as QRIS, electronic wallets (e-wallets), and mobile banking, highlights the importance of improving digital financial literacy to ensure that users can utilize these technologies safely, effectively, and responsibly. This community service program aimed to enhance the understanding of young people at Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok, regarding the concepts of digital finance, various digital financial products and services, their benefits, associated risks, and safe digital transaction practices. The program employed lectures, interactive discussions, demonstrations of digital financial services, and question-and-answer sessions as its primary methods. The materials covered digital finance concepts, the use of QRIS, e-wallets, mobile banking, digital transaction trends in Indonesia, and strategies to prevent cybercrime in digital financial transactions. The results indicated that participants gained a better understanding of the benefits and risks of digital financial services and developed greater awareness of the importance of protecting personal data during digital transactions. This program is expected to strengthen the digital financial literacy of young people, enabling them to use financial technology wisely while supporting the development of an inclusive and digitally literate society.

Keywords: Digital Finance, Digital Financial Literacy, QRIS, E-Wallet, Mobile Banking, Youth.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem pembayaran tunai menuju transaksi digital. Fenomena ini didukung oleh meningkatnya penggunaan internet, smartphone, serta berbagai inovasi teknologi finansial yang memudahkan masyarakat melakukan pembayaran secara cepat, praktis, dan aman. Generasi muda menjadi kelompok yang paling aktif memanfaatkan layanan transaksi digital karena memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Berbagai aktivitas seperti pembayaran makanan, transportasi, belanja daring, hingga pembayaran biaya pendidikan kini dilakukan melalui platform digital. Menurut Dahlberg et al. (2015), perkembangan sistem pembayaran digital telah mengubah perilaku konsumen menuju transaksi yang lebih efisien dan fleksibel. Senada dengan itu, Liébana-Cabanillas et al. (2020) menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan pembayaran digital dipengaruhi oleh

kemudahan penggunaan, keamanan, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transaksi digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat sehingga diperlukan peningkatan literasi keuangan digital, khususnya bagi generasi muda.

Keuangan digital (digital finance) merupakan seluruh layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan akses terhadap berbagai produk dan jasa keuangan secara lebih cepat, efisien, dan inklusif. Arner, Barberis, dan Buckley (2016) mendefinisikan keuangan digital sebagai transformasi sistem keuangan melalui pemanfaatan inovasi teknologi (FinTech) yang mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Gomber et al. (2018) menyatakan bahwa digital finance merupakan integrasi teknologi informasi dengan industri jasa keuangan yang menghasilkan inovasi dalam sistem pembayaran, pembiayaan, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Selanjutnya, Ozili (2018) menjelaskan bahwa keuangan digital mampu meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang mudah dijangkau masyarakat. Salah satu implementasi keuangan digital di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran menggunakan QR Code. Penelitian Pramono dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung inklusi keuangan masyarakat, sedangkan Ramadhan dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan interoperabilitas antarpenyedia jasa pembayaran. Agar transaksi digital tetap aman, pengguna perlu menjaga kerahasiaan PIN dan One Time Password (OTP), menggunakan autentikasi dua faktor, serta hanya mengakses aplikasi resmi. Menurut Kurniawan dan Hidayat (2022) serta Sari dan Putri (2023), literasi keamanan digital berperan penting dalam mencegah penipuan daring, pencurian identitas, dan penyalahgunaan data pribadi.

Perkembangan teknologi finansial telah melahirkan berbagai produk keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. Produk tersebut meliputi mobile banking, internet banking, dompet digital (e-wallet), uang elektronik, QRIS, pinjaman daring (*peer-to-peer lending*), layanan investasi digital, hingga fasilitas *buy now pay later* (BNPL). Arner et al. (2016) menyatakan bahwa keberagaman produk tersebut merupakan bentuk inovasi FinTech yang memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Sementara itu, Gomber et al. (2018) menjelaskan bahwa inovasi produk keuangan digital meningkatkan efisiensi sistem pembayaran sekaligus mempercepat inklusi keuangan. Di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan layanan keuangan digital juga memiliki sejumlah risiko, seperti kebocoran data pribadi, serangan siber, penipuan (*phishing*), penyalahgunaan akun, hingga perilaku konsumtif akibat kemudahan akses pembiayaan digital. Ozili (2018) menegaskan bahwa keamanan siber merupakan tantangan utama dalam pengembangan keuangan digital, sedangkan Lee dan Shin (2018) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan pengguna terhadap berbagai bentuk kejahatan siber.

Salah satu produk keuangan digital yang paling banyak digunakan oleh generasi muda adalah electronic wallet (e-wallet) atau dompet digital. Menurut Dahlberg et al. (2015), e-wallet merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna menyimpan dana secara elektronik dan melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Sementara itu, Liébana-Cabanillas et al. (2020) mendefinisikan e-wallet sebagai platform pembayaran digital yang mengintegrasikan penyimpanan dana, pembayaran, transfer uang, dan berbagai layanan finansial lainnya dalam satu aplikasi. Penggunaan e-wallet di Indonesia terus meningkat seiring berkembangnya ekonomi digital. Berbagai aplikasi seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, dan LinkAja telah menjadi bagian dari aktivitas masyarakat dalam membayar transportasi, makanan, belanja daring, hingga pembayaran tagihan. Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa transaksi pembayaran digital mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (2023) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara. Hal serupa juga dikemukakan oleh McKinsey & Company (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pembayaran digital didorong oleh meningkatnya penggunaan smartphone, e-commerce, dan layanan keuangan digital di kalangan masyarakat.

Selain e-wallet, mobile banking menjadi salah satu layanan keuangan digital yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat karena memberikan kemudahan dalam mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja. Shaikh dan Karjaluoto (2015) mendefinisikan mobile banking sebagai layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi melalui perangkat seluler tanpa harus datang ke kantor bank. Menurut Laukkanen (2017), fungsi mobile banking meliputi pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, pembukaan rekening, hingga investasi secara daring. Penggunaan keuangan digital memberikan berbagai kelebihan, seperti efisiensi waktu, penghematan biaya transaksi, peningkatan kecepatan layanan, transparansi transaksi, serta kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ozili (2018) menjelaskan bahwa digital finance mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sehingga mendukung inklusi keuangan. Arner et al. (2016) menyatakan bahwa digitalisasi sektor keuangan meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan melalui inovasi teknologi. Selanjutnya, Gomber et al. (2018) menegaskan bahwa keuangan digital berkontribusi terhadap transformasi sistem keuangan global melalui layanan yang lebih cepat, mudah, aman, dan efisien.

Generasi muda memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekosistem keuangan digital di Indonesia. Sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, generasi muda diharapkan memiliki kemampuan literasi keuangan digital yang baik sehingga mampu menggunakan berbagai layanan keuangan secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan penyuluhan di Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok, peserta diharapkan mampu memahami konsep keuangan digital, mengenali berbagai produk dan layanan keuangan digital, serta menerapkan praktik transaksi yang aman dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi pengguna yang cerdas, generasi muda juga diharapkan dapat menjadi agen edukasi bagi keluarga dan masyarakat dengan menyebarluaskan pemahaman mengenai penggunaan QRIS, e-wallet, mobile banking, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam setiap transaksi digital. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, generasi muda dapat berkontribusi dalam mendukung inklusi keuangan nasional sekaligus mempercepat transformasi menuju masyarakat digital yang produktif, adaptif, dan berdaya saing.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan tentang produk dan layanan keuangan digital dimulai dengan koordinasi yang dilakukan dengan pengurus Yayasan Al Kamilah. Dalam koordinasi yang dilakukan, diskusi difokuskan pada penyamaan persepsi kegiatan antara tim pengabdian dengan pengurus yayasan. Dalam diskusi yang dilakukan kedua belah pihak membahas tentang urgensi dari kegiatan tentang pentingnya pemahaman generasi muda terhadap layanan keuangan digital. Di samping itu, dalam koordinasi juga membahas tentang jadwal kegiatan serta mekanisme dari kegiatan.

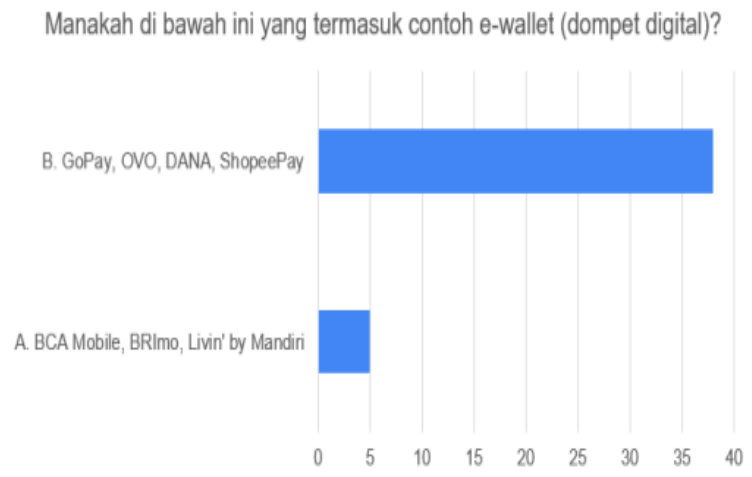
Selain koordinasi, tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah pengisian pre-test. Pengisian pre-test ditujukan untuk melihat pemahaman peserta tentang pengertian serta produk keuangan digital sebelum penyuluhan dilakukan. Tahap selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengisian post-test adalah tahap terakhir setelah kegiatan penyuluhan. Melalui hasil post-test, dapat diketahui pemahaman peserta mengenai pengertian, produk, kelebihan, dan tips aman dalam bertransaksi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengisian Pre-test

Kegiatan penyuluhan tentang produk dan layanan keuangan digital diikuti oleh 43 peserta dari Yayasan Al Kamilah Serua, Depok. Pengisian pre-test adalah tahapan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Semua peserta wajib mengisi pre-test yang sudah disiapkan dalam bentuk g-form. Pre-test terdiri dari lima pertanyaan untuk melihat pemahaman peserta tentang keuangan digital. Pertanyaan pertama ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang dompet digital yang menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi

keuangan. Dalam hal ini, pertanyaan diberikan untuk melihat pemahaman peserta dalam membedakan antara dompet digital dan aplikasi mobile banking maupun aplikasi lainnya. Dari hasil *pre-test*, sebagian besar peserta sudah memahami tentang dompet digital



Gambar 1. Pemahaman Dompet Digital

Pemahaman peserta juga dilihat dari pengetahuan mengenai kepanjangan dari QRIS. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang sederhana dikarenakan kemungkinan banyak peserta yang sudah sering menggunakan fitur ini. Namun, terkadang banyak orang yang belum mengetahui kepanjangan dari QRIS. Pertanyaan ini sebenarnya untuk melihat apakah selama ini peserta hanya mengetahui cara menggunakannya, tetapi belum paham secara lengkap terkait fungsi maupun kelebihan dan risikonya. Dari hasil *pre-test*, tidak semua peserta mengetahui kepanjangan dari QRIS.



Gambar 2. Pemahaman tentang kepanjangan QRIS

Pertanyaan selanjutnya dalam *pre-test* adalah terkait dengan kode OTP. Fokus dari pertanyaan terkait kode OTP ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta tentang perlunya kehati-hatian peserta dalam menggunakan kode OTP. Dalam hal ini pertanyaan difokuskan pada sikap peserta ketika ada permintaan kode OTP melalui pesan *WhatsApp* yang tidak dikenal. Melalui pertanyaan ini, maka tim pengabdian dapat melihat pemahaman peserta mengenai keamanan dalam melakukan transaksi secara *online*. Dari hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa sebanyak 26 peserta atau 50% dari peserta memilih untuk mengabaikan pesan permintaan kode OTP dari nomor tidak

dikenal, tetapi peserta yang lain memilih untuk membalas pesan tersebut untuk mengetahui kebenarannya.

Perbedaan antara *e-wallet* dan mobile banking juga menjadi bagian dari pertanyaan *pre-test*. Perbedaan utama yang harus dijawab di sini adalah perbedaan terkait fungsi utama dari *e-wallet* dan *mobile banking*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hampir semua peserta memahami perbedaan di antara keduanya. Pertanyaan terakhir adalah terkait dengan tips aman dalam melakukan transaksi digital. Peserta diminta memilih salah satu pernyataan yang bukan merupakan tips aman dalam melakukan transaksi secara online. Dari hasil *pre-test*, tim pengabdian memperoleh data terkait pemahaman peserta sebelum penyuluhan dilakukan. Dengan demikian, penyuluhan dan diskusi difokuskan pada hal-hal yang memerlukan penyuluhan lebih komprehensif.

3.2. Penyuluhan Produk dan Layanan Keuangan Digital

Penyuluhan tentang produk dan layanan keuangan digital dilakukan untuk memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai keuangan digital. Hal ini dinilai penting mengingat berbagai peluang maupun tantangan keuangan digital. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian meliputi pengertian keuangan digital. Pengertian keuangan digital penting bagi peserta untuk lebih memahami produk maupun risiko dari keuangan digital. Keuangan digital menekankan pada aktivitas transaksi yang meliputi kantor fisik, infrastruktur digital seperti layanan (agen) seluler atau pihak ketiga berbasis web yang berperan sebagai sarana teknis, serta bertujuan untuk masyarakat dengan minimal atau tidak memerlukan akses terhadap jasa pengelolaan rekening bank merupakan definisi dari layanan keuangan digital (Ningsih et al., 2023).

Agarwal dan Taneja (2021) juga melihat bahwa keuangan digital terkait dengan kategori tertentu dalam keuangan jasa yang memanfaatkan ponsel pintar, komputer, laptop atau internet disebut sebagai keuangan digital. Tipe jasa finansial ini dapat dengan bantuan kartu digital yang terhubung ke sebuah rekening dan layanan perbankan daring (Net Banking/Online Banking) atau perbankan seluler (Mobile Banking), dengan memastikan keamanan dan terjaminnya transaksi digital. Tipe keuangan ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan keamanan, kemudahan, dan aksesibilitas layanan perbankan. Konsumen dengan mudah mengakses tabungan mereka, melakukan keputusan finansial dengan cepat, dan mentransfer serta menerima dana.

Di samping memberikan penyuluhan tentang pengertian keuangan digital, tim pengabdian juga memberikan materi tentang jenis produk keuangan digital, seperti dompet digital, QRIS, *mobile* dan *internet banking*, serta uang elektronik berbasis kartu. Pada saat penyuluhan tim pengabdian menekankan tentang pengertian masing-masing produk serta menanyakan kepada peserta terkait produk yang sering digunakan. Sehubungan dengan pengertian QRIS, Sari et al. melihat bahwa (2024) QRIS merupakan satu di antara inovasi fintech yang memberikan layanan keuangan digital. Salah satu pelaku usaha yang mendapat manfaat dari QRIS adalah UMKM. UMKM dapat mengakses transaksi dengan efisien dan cepat melalui aplikasi QRIS. Aplikasi ini juga membantu mereka dalam ekspansi liputan pasar UMKM dan memaksimalkan operasi bisnis. Terkait dengan manfaat aplikasi QRIS, diperlukan rencana adopsi yang optimal dalam menggunakan seluruh potensi QRIS.

Penelitian oleh Ardasanti et al. (2025) melihat QRIS dan manfaatnya bagi UMKM. Penelitian ini menggunakan uji regresi yang menemukan bahwa pemakaian QRIS memiliki efek yang substansial kepada inklusi keuangan UMKM. QRIS berfungsi sebagai alat pembantu dalam mengakses jasa keuangan formal kepada UMKM. Namun, hal ini masih mengalami hambatan dari segi implementasinya seperti literasi digital yang terbatas, terbatasnya perangkat teknologi dari segi kepemilikan, dan kepercayaan serta persepsi mengenai sistem yang digital.

Dari penjelasan terkait QRIS, peserta memberikan respons tentang berbagai aktivitas yang menggunakan QRIS. Dari hasil diskusi, para peserta sudah sering menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi dan para peserta memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi. Di samping penjelasan QRIS, peserta juga diberikan penyuluhan tentang produk keuangan digital seperti *mobile banking*. *Mobile banking* merupakan sarana bagi nasabah untuk berinteraksi dengan bank melalui perangkat seluler, seperti telepon atau asisten digital pribadi. Namun, perlu dipahami bahwa *mobile banking* bukan berarti *telephone banking* atau internet banking. Hal ini dikarenakan

mobile banking bekerja berdasarkan pertukaran informasi antara bank dan nasabah melalui ponselnya dengan menggunakan aplikasi seluler (Audi, 2016).

Keberadaan *mobile banking* merupakan salah satu bentuk inovasi perbankan yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Dengan adanya *mobile banking* dapat membantu nasabah untuk bertransaksi dengan lebih fleksibel karena bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja selama memiliki akses internet. Fungsi dari *mobile banking* meliputi transfer dana, cek saldo, pembayaran tagihan, setor dan Tarik tunai, serta pengelolaan rekening. Hal ini tentu membuat nasabah tidak lagi harus datang ke kantor bank maupun Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ketika hendak melakukan aktivitas perbankan (Rianita & Fasa, 2024).

Dalam kegiatan penyuluhan juga terdapat sesi *sharing session*. Dalam *sharing session*, hampir semua peserta menyampaikan manfaat dari penggunaan beberapa produk keuangan digital terutama dalam melakukan transaksi. Para peserta melihat bahwa keuangan digital membantu tidak hanya dalam melakukan transaksi pembelian produk, tetapi juga dapat digunakan untuk mengirim uang dan sebagainya. Sehubungan dengan kelebihan dari keuangan digital, setidaknya terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan keuangan digital. *Pertama*, memudahkan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya keuangan digital, nasabah bisa mengecek ataupun memeriksa pemasukan, pengeluaran, tagihan, dan riwayat transaksi sehingga diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan lebih mudah (Tay et al., 2022). *Kedua*, keuangan digital juga mampu mempercepat dan memudahkan transaksi. Nasabah tidak perlu lagi mendatangi kantor bank atau ATM untuk bertransaksi. Nasabah dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun selama memiliki akses internet (Xi & Wang, 2023). *Ketiga*, keuangan digital mampu mengurangi biaya transaksi dan operasional karena tidak perlu biaya perjalanan ke bank atau ATM, menghemat waktu karena tidak perlu antri, mengurangi penggunaan dokumen fisik, pengelolaan uang tunai, serta biaya pemeliharaan jaringan kantor (Lee et al., 2023).

Di samping memberikan penjelasan tentang kelebihan keuangan digital, peserta juga diberikan materi terkait risiko penggunaan keuangan digital. Risiko yang patut diwaspadai dari penipuan *online*, pencurian data, peretasan, sampai dengan sulitnya mengatur pengeluaran dikarenakan keuangan digital mempermudah transaksi. Di akhir penyuluhan tim pengabdian memberikan materi tentang tips aman dalam melakukan transaksi digital. Ghufra Firdaus et al. (2025) melihat kemampuan dalam penggunaan teknologi, memvalidasi informasi, menganalisis apakah platform digital atau situs aman, serta memiliki pemahaman sebagai pemakai dalam hak dan tanggung jawabnya merupakan aspek-aspek dari literasi digital. Hal ini memerlukan pembelajaran terkait literasi digital dengan sistematis oleh pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi. Implementasi ini dapat berbentuk membimbing pencarian informasi yang otentik, mengidentifikasi berita hoax, dan mengerti tentang hak cipta. Keamanan data konsumen, kejujuran penjual, kesesuaian produk yang dikirimkan, serta jadwal pembelian produk merupakan hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan transaksi online. Dalam mempertinggi kecermatan pembeli dalam jual beli online, pembeli dapat menyelidiki validitas tentang produk yang dibeli dan penjualnya, membaca penjelasan dan label yang tertera, jika ada suatu hal yang belum dimengerti dapat ditanyakan kepada penjual, dan pastikan barang yang didapatkan sesuai dengan apa yang dipesankan (Wahyulina & Chrisdanty, 2023). Jadi dalam kegiatan penyuluhan, peserta mendapatkan gambaran dari pengertian keuangan digital sampai dengan tips aman dalam melakukan transaksi digital.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan di Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok

3.3. Pengisian dan Hasil Post-test

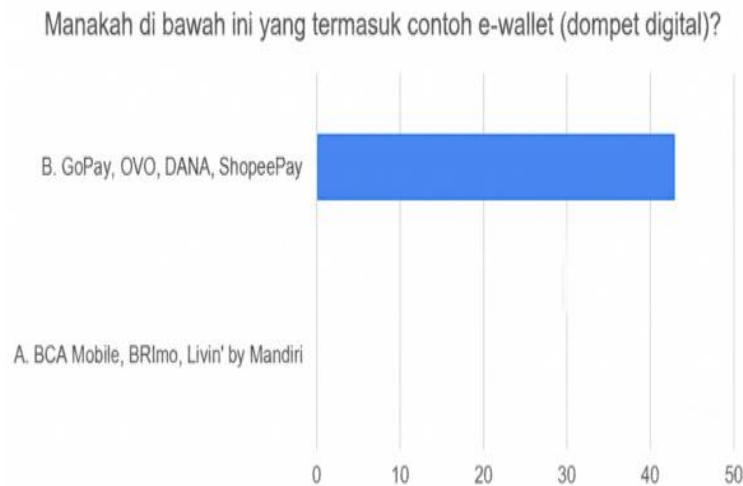
Kegiatan terakhir setelah penyuluhan adalah pengisian post-test oleh peserta. Dalam post-test yang diberikan kepada peserta, jumlah dan substansi pertanyaan sama dengan pre-test. Melalui pengisian post-test, tim pengabdian dapat mengetahui perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Dari hasil *post-test* yang sudah dilakukan menunjukkan perbaikan signifikan atas pemahaman peserta terhadap keuangan digital. Dari lima pertanyaan yang diajukan, hasil post-test menunjukkan harapan yang diinginkan. Pada pertanyaan pertama terkait pemahaman mengenai dompet digital, jawaban benar peserta mencapai 100%.



Gambar 3. Hasil Post-Test Pemahaman Dompet Digital

Begitupula pada pertanyaan kedua mengenai kepanjangan QRIS yang pada pre-test jawaban benar hanya berjumlah 13, sementara hasil post-test menunjukkan 43 jawaban yang benar atau 100%. Untuk pertanyaan ketiga terkait OTP, jika pada pre-test jawaban benar hanya 26 atau 50%,

maka hasil post-test juga menunjukkan perbaikan signifikan mencapai 100%. Untuk pertanyaan keempat semua peserta telah memahami perbedaan antara *e-wallet* dan *mobile banking*. Sementara untuk pertanyaan terakhir para peserta juga telah memahami cara aman dalam melakukan transaksi digital.



Gambar 4. Hasil Post-Test Pemahaman tentang kepanjangan QRIS

Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal tersebut terlihat dari hasil pot-test yang menunjukkan 100% peserta mampu menjawab dengan benar lima pertanyaan yang diberikan setelah penyuluhan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, sekaligus menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang memadukan paparan dan diskusi secara interaktif.

Keberhasilan penyuluhan juga tercermin dari partisipasi peserta dalam sesi diskusi. Salah satu pertanyaan yang banyak muncul berkaitan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan apabila anak mengalami ancaman terhadap privasi keuangan digital, seperti penyalahgunaan data pribadi, upaya phishing, atau bentuk penipuan digital lainnya. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, tidak membagikan kode OTP maupun PIN kepada pihak lain, segera melaporkan kejadian kepada orang tua dan pihak bank, serta memanfaatkan kanal pengaduan resmi apabila terjadi indikasi tindak kejahatan siber.

Pertanyaan lain yang juga diajukan berkaitan dengan tata cara penggunaan keuangan digital, khususnya *mobile banking*. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai cara membedakan aplikasi keuangan yang resmi dengan aplikasi ilegal, mengenali ciri-ciri investasi dan pinjaman online yang berpotensi menipu, menjaga keamanan akun dompet digital, membuat keputusan yang bijak sebelum melakukan transaksi digital, serta membangun kebiasaan menabung dan mengelola uang secara bertanggungjawab di era digital. Antusiasme peserta dalam mengajukan berbagai pertanyaan tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya keamanan dan kecakapan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Secara umum, penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Al Kamilah, Serua, Bojongsari, Depok, telah berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat yang positif bagi para peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi, bersikap kritis terhadap berbagai risiko keuangan digital, serta menggunakan layanan keuangan digital secara aman, bijak, dan bertanggungjawab.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai produk dan layanan keuangan digital bagi generasi muda di Yayasan Al Kamilah, Serua, Depok, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan digital, berbagai jenis produk dan layanan yang tersedia, serta manfaat dan risiko yang menyertainya. Materi yang mencakup penggunaan QRIS, e-wallet, mobile banking, dan praktik transaksi digital yang aman mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Selain itu, penyuluhan juga menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi, melindungi akun dari ancaman kejahatan siber, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam setiap aktivitas transaksi digital.

Melalui kegiatan ini, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi pengguna layanan keuangan digital, tetapi juga mampu menjadi agen literasi keuangan digital di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peningkatan pemahaman mengenai manfaat, risiko, dan tata cara penggunaan produk keuangan digital secara aman diharapkan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendukung transformasi ekonomi digital di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar literasi keuangan digital masyarakat terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan inovasi di sektor jasa keuangan.

REFERENCES

- Agarwal, A. K., & Taneja, A. (2021). The Impact of Digital Finance on Economic Development. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 512–516. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-1890>
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2016). *The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm*. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Ardasanti, A., Kusumaningrum, R. A., Hikmah, H., Nurhidayanti, S., Nurhidayanti, S., Abubakar, H., Fadel, F., & Pertiwi, I. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS QRIS DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN UMKM MAKASSAR. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(4), 2215–2224. <https://doi.org/10.31539/tvwwwwr95>
- Audi, M. (2016). *Adoption of Mobile Banking Applications in Lebanon* (MPRA Paper 107874). University Library of Munich, Germany. <https://ideas.repec.org/p/prapa/mprapa/107874.html>
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). *A Critical Review of Mobile Payment Research*. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284.
- Ghufran Firdaus, Septyani Ryna Ufatlya, Fendy Purnama, & Fatma Kurnia Maharani. (2025). PERAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KONSUMEN TERHADAP KEAMANAN TRANSAKSI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 2(4), 63–67. <https://doi.org/10.62017/jimea.v2i4.5187>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). *On the FinTech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services*. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265.
- Kurniawan, R., & Hidayat, T. (2022). *Literasi Keamanan Digital dalam Penggunaan Pembayaran Elektronik di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*.
- Laukkanen, T. (2017). *Mobile Banking*. Dalam F. Xavier-Oliveira (Ed.), *Encyclopedia of E-Commerce Development, Implementation, and Management*. IGI Global.
- Lee, C.-C., Lou, R., & Wang, F. (2023). Digital financial inclusion and poverty alleviation: Evidence from the sustainable development of China. *Economic Analysis and Policy*, 77, 418–434. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.12.004>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). *Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, and Challenges*. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Liébana-Cabanillas, F., Marinković, V., & Kalinić, Z. (2020). *A SEM-Neural Network Approach for Predicting Antecedents of Mobile Payment Acceptance*. *International Journal of Information Management*, 50, 289–302.
- McKinsey & Company. (2022). *Digital Banking in Indonesia: Building Loyalty and Generating Growth*.
- Ningsih, A. S., Prabowo, M. S., Irawaty, I., Fidiyani, R., & Kamal, U. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pada Platform Media Investasi Digital Bagi Santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Kota

- Semarang. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 220–232. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.107>
- Ozili, P. K. (2018). *Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability*. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Pramono, B., & Nugroho, A. (2022). *Adopsi QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Rianita, G., & Fasa, M. I. (2024). ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN MOBILE BANKING SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7647–7652.
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637–643. <https://doi.org/10.62710/4z9xnr54>
- Sari, D., & Putri, N. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Keamanan Transaksi Keuangan Digital pada Generasi Z*. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Digital*.
- Shaikh, A. A., & Karjaluto, H. (2015). *Mobile Banking Adoption: A Literature Review*. *Telematics and Informatics*, 32(1), 129–142
- Tay, L.-Y., Tai, H.-T., & Tan, G.-S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*, 8(6), e09766. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09766>
- Wahyulina, D., & Chrisdanty, F. (2023). Implementasi Perlindungan Hukum Konsumen Dalam Bisnis Atau Transaksi Online. *Maksigama : Jurnal Ilmiah Hukum*, 17(1), 72–86.
- Xi, W., & Wang, Y. (2023). Digital financial inclusion and quality of economic growth. *Heliyon*, 9(9), e19731. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19731>